

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan.¹ Orang yang berdakwah disebut Da'i dan orang yang menerima dakwah disebut Mad'u. Sebagai umat Islam yang sudah mengetahui apa saja isi tentang ajaran dan hukum-hukum agama Islam, diwajibkan mematuhi segala aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT agar nantinya mendapatkan kemaslahatan dan kebahagiaan.

Dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk mensyiarkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Keberadaanya menjadikan Islam tegak dan kokoh dimuka bumi ini. Aktivitas umat Islam yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama. Sebaliknya aktivitas umat Islam yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama. Oleh karena itu, maka dapat dimengerti jika Islam meletakkan kewajiban di atas pundak setiap pemeluknya.²

Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Dakwah tersebut bisa disampaikan melalui berbagai metode, salah satunya

¹ TotoTasmara, *Komunikasi dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997) h. 31

² Andy Darmawan, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta:LESFI,2002) h. 14

dengan pengajian. Pengajian adalah kelompok atau jamaah yang berupaya untuk belajar tentang agama. Karena pengajian merupakan kelompok dari masyarakat yang berarti milik masyarakat itu sendiri. Dalam Hadits Nabi Muhammad SAW (H.R. Bukhari)

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah apa yang (kamu terima) dari padaku walaupun hanya satu ayat”

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita wajib menyampaikan dakwah kepada seluruh umat Islam walau hanya satu ayat. Walaupun ilmu yang kita miliki itu hanya sedikit tetaplah sampaikan kepada orang lain, akan tetapi apa yang kita sampaikan harus dilakukan terlebih dahulu sebelum menyampaikannya kepada orang lain. Dari kegiatan kehidupan kita menggunakan komunikasi baik komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi sifatnya lebih netral dan umum, sedangkan dalam dakwah terkandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam.

Komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari dua manusia, yakni da'i sebagai komunikator, dan mad'u sebagai komunikan. Proses tersebut berlangsung dalam kegiatan dakwah, yaitu proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Selain itu komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi

tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.³

Komunikasi dakwah suatu proses penyampaian informasi atau pesan seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁴

Indonesia merupakan negara yang memiliki 34 provinsi dan Kalimantan Selatan sebagai salah satu provinsi yang memiliki mayoritas penduduk agama Islam terbanyak. Banjarmasin yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebanyak 658.044 Jiwa menurut survei BPS tahun 2010.

Majelis Ta'lim Bani Ismail yang terletak di Jl. Banjar Indah Permai Raya, Komplek Kayu Kuku Ujung, Pemurus Dalam Banjarmasin. Majelis ini mempunyai kegiatan rutin yaitu Pengajian setiap malam Jum'at yang mana dalam majelis ini beliau berfokus kepada kajian Aqidah dan Akhlak. Pengajian tersebut diisi oleh K.H. Syaifuddin Zuhri.

³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 25.

⁴ Ibid., h. 26.

K.H. Syaifuddin Zuhri adalah putra dari seorang ulama yang bernama Al-Mukarrom K.H. Abdurrahman Ismail. Ayahanda beliau pernah mengabdikan atau mengajar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Berbagai macam alasan orang mengapa hadir ke pengajian beliau, pertama karena keilmuan beliau yang sudah tidak diragukan lagi, kedekatan beliau dengan ulama-ulama besar yang ada di Kalimantan Selatan membuat materi yang disampaikan beliau mudah diterima para jamaah yang hadir mudah menerima pesan yang disampaikan, dibarengi dengan kisah-kisah perjalanan hidup beliau yang memotivasi para jamaah untuk meneladani apa yang bisa dicontoh.

Selain itu, didalam berdakwah menceritakan kisah-kisah para Nabi, sahabat, serta ulama terdahulu merupakan suatu unsur yang harus ada dalam materi dakwah. Serta pembawaan beliau yang santai dalam menyampaikan materi dakwah dibarengi dengan sedikit humor yang membuat jamaah tidak merasa bosan. Oleh karena itu, menjadi hal menarik untuk mengetahui bagaimana teknik, model yang digunakan beliau ketika berdakwah, dan kegiatan apa saja yang dilakukan beliau ketika berdakwah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berminat melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Bani Ismail, sehingga menuangkannya ke dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah?
2. Bagaimana respon jamaah terhadap Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui Teknik Komunikasi K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah.
2. Mengetahui bagaimana respon jamaah terhadap Teknik Komunikasi oleh K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini nantinya berguna sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk studi ilmu komunikasi dan penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Sebagai tambahan informasi untuk penulis dan khususnya para pembaca pada umumnya agar mengetahui tentang Teknik, Komunikasi, dan Model Komunikasi Dakwah K.H. Syaifuddin Zuhri dalam Dakwah Islamiyah.

E. Definisi Operasional

Tujuan dibuatnya definisi operasional ini agar menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian, maka penulis memberi batasan penelitian untuk lebih terarah dan jelas. Maka dari itu definisi operasional ini meliputi teknik komunikasi, Dakwah Islamiyah, dan K.H. Syaifuddin Zuhri.

1. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah teknik untuk menyampaikan informasi kepada komunikan agar pesan atau informasi bisa sampai ke mad'u. Teknik berasal dari bahasa Yunani yaitu "technikos" yang artinya keterampilan atau kemampuan. Komunikasi adalah proses pernyataan atau informasi kepada sesama manusia, yang artinya antar manusia berbagi pikiran dan perasaan sebagai isi pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan.

Teknik dalam penelitian ini maksudnya adalah proses ketika K.H. Syaifuddin Zuhri menyampaikan pesan pada saat berdakwah agar mudah dicerna para jamaah. Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi adalah sebuah cara untuk menyukseskan suatu komunikasi agar efektif.

2. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah adalah kegiatan yang menyeru kepada umat untuk lebih meyakini dan mengamalkan syariat-syariat Islam, mengajak umat kepada kebaikan melalui metode yang beragam, antara lain dengan cara Dakwah Bil Hal, Dakwah Bil lisan, Dakwah Bil Kitabah, dan Dakwah Bil Hikmah. K.H. Syaifuddin Zuhri menggunakan ketiga metode tersebut, sehingga tidak heran dakwah Islamiyah beliau diikuti banyak jamaah.

Dengan demikian, maka sesuai dengan definisi diatas, teknik komunikasi K.H. Syaifuddin Juhri dalam Dakwah Islamiyah adalah proses bagaimana pesan bisa disampaikan kepada mad'u yang dilakukan oleh beliau. Maka hasilnya akan menjadi suatu cara untuk menyukkseskan metode komunikasi agar efektif, yang akan dituangkan dalam penyajian data.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yang di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan teori, yang di dalamnya terdiri dari Pengertian Dakwah dan unsur-unsur dakwah, Pengertian Komunikasi dan Proses Komunikasi, Pengertian Majelis Taklim, dan Pengertian Dakwah Islamiyah.

3. Bab III Metode Penelitian, yang di dalamnya terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data.
4. Bab IV laporan hasil penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data atau fakta, dan pembahasan.
5. Bab V penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.